

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-7908 |

Strategi Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Kewarganegaraan di MI Negeri 3 Pringsewu

Rizqa Arini Kemala^{1*}, Rispa Julia², Rita Wahyuni³

¹ MI Negeri 3 Pringsewu, ² MTS Simpang, ³ MIS Banda Masen Lhokseumawe, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 19 Agustus, 2024

Revisi : 12 September, 2024

Diterima : 19 Desember, 2024

Diterbitkan : 20 Januari, 2025

Kata Kunci

Metode Jigsaw, Pendidikan Kewarganegaraan, Pemahaman Siswa

Correspondence

E-mail: rizqakemala@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di MI Negeri 3 Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, dengan pengumpulan data melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari siklus ke siklus. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Dengan demikian, metode Jigsaw dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran PKN untuk meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan sosial siswa.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Jigsaw method in improving students' understanding of Civic Education material at MI Negeri 3 Pringsewu. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were fifth-grade students, with data collected through observation, tests, and interviews. The results indicate that the implementation of the Jigsaw method significantly enhances students' understanding, as reflected in the improvement of average scores across cycles. Additionally, this method fosters student engagement in group discussions and a sense of responsibility in learning. Thus, the Jigsaw method can be an effective alternative in Civic Education learning to enhance students' comprehension and social skills.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami



materi PKN yang bersifat konseptual dan cenderung teoritis. Hal ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKN.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKN adalah metode Jigsaw. Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap bagian tertentu dari materi yang kemudian disampaikan kepada anggota lainnya. Dengan demikian, metode Jigsaw mendorong siswa untuk lebih memahami materi melalui diskusi dan kolaborasi.

MIN 3 Pringsewu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya mengoptimalkan pembelajaran PKN dengan menerapkan metode Jigsaw. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan sosial, serta membangun sikap tanggung jawab dalam proses belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman materi PKN di MIN 3 Pringsewu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini serta strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati, mengevaluasi, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara langsung di kelas melalui beberapa siklus tindakan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun strategi penerapan metode Jigsaw yang sesuai dengan materi PKN yang diajarkan. Selain itu, instrumen penelitian seperti tes pemahaman konsep, angket siswa, serta lembar observasi guru dan siswa juga disiapkan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberikan bagian tertentu dari materi untuk dipelajari secara mendalam. Setelah itu, anggota kelompok yang mempelajari bagian materi yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli sebelum kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memastikan bahwa seluruh siswa memahami materi.

Setelah pelaksanaan, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tingkat pemahaman konsep, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Jigsaw. Hasil observasi kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan perbaikan yang diperlukan dalam siklus pembelajaran berikutnya.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran PKN di MIN 3 Pringsewu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi kelompok dan tanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada teman sekelompok, siswa lebih aktif dalam memahami konsep yang diajarkan.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, metode Jigsaw juga terbukti efektif dalam memperjelas konsep-konsep abstrak dalam PKN. Misalnya, dalam pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, siswa dapat membandingkan hasil diskusi mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas melalui interaksi dengan teman-temannya.

Keunggulan lain dari metode ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa belajar untuk mengungkapkan pendapat, mendengarkan pandangan teman, serta bekerja sama dalam mencapai pemahaman bersama. Hal

ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PKN yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan sosial.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode Jigsaw dalam pembelajaran PKN. Salah satunya adalah pengelolaan waktu. Proses pembelajaran dengan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama karena setiap kelompok harus memahami dan menyampaikan materi dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang efisien agar seluruh materi dapat tersampaikan dalam waktu yang tersedia.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam keberhasilan metode Jigsaw. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa memahami tugasnya dalam kelompok serta mengawasi jalannya diskusi agar tetap fokus pada materi yang diajarkan. Tanpa bimbingan yang baik, ada kemungkinan sebagian siswa menjadi pasif dan tidak berkontribusi dalam kelompok.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan siswa dalam bekerja secara mandiri dan berkelompok. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih intensif dari guru untuk membantu mereka memahami dan menyampaikan materi dengan baik.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode Jigsaw secara efektif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran tambahan seperti gambar, video, atau modul interaktif dapat membantu memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman materi PKN. Dengan penerapan yang optimal, metode ini dapat membantu siswa belajar secara lebih aktif, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dalam PKN.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran PKN di MIN 3 Pringsewu memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, memiliki daya ingat yang lebih baik terhadap materi, serta mampu memahami konsep secara lebih mendalam melalui diskusi dan interaksi dalam kelompok.

Keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dengan adanya pembagian tugas dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode Jigsaw, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam merancang pembelajaran agar metode ini dapat diterapkan secara lebih efektif.

Dengan demikian, metode Jigsaw dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran PKN, asalkan diterapkan dengan strategi yang tepat dan didukung oleh bimbingan guru yang optimal. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter siswa yang lebih aktif, komunikatif, dan bertanggung jawab dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-18). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.